

Tidak asing lagi bagi kita ketika mendengar istilah “ndhog ceplok”. Namun Ndhog Ceplok yang satu ini bukan dalam bentuk makanan, melainkan dalam bentuk produk tas dari Kabupaten Kediri. “Saya beri nama “Ndhog Ceplok” karena telur ini salah satu makanan favorit semua orang, termasuk saya sendiri. Dari situ saya berharap tas ini diminati khalayak umum,” ucap Estuningtyas, pemilik usaha tas ini.



Produksi tas milik perempuan berusia 34 tahun tersebut dimulai dari hobi membuat tas dan bertemu dengan rekan-rekan se-hobi melalui Facebook. Dari saling sharing ilmu menjahit tas,

akhirnya Estu memberanikan diri untuk mulai memproduksi tas andalannya.

Awal memproduksi, Estu menggunakan mesin jahit dan hanya menghasilkan beberapa tas saja. Berbahan dasar kain kanvas, kain tenun batik dan kulit sintesis, tas-tas tersebut dikerjakan olehnya dengan penuh semangat dan ketekunan. Berbagai model dan motif telah diproduksi, namun
ng
paling b
a
nyak diminati oleh ko
n
sumen adalah tas wanita.
“Yang
paling banyak diminati itu tas wanita kar
e
na secara umum pengguna tas adalah wanita
,
” ucapnya
, (11/7)
.



Perempuan kelahiran 1984 ini adalah salah satu anggota kelompok kerajinan kainat yang ada di Desa Ndhog Ceplok, Kecamatan Ndhog, Kabupaten Sukoharjo. Estu pun tergabung dalam komunitas



Beberapa orang-orang yang menggunakan istilah ini di zona kelas menengah dan